

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti terkait pengaruh *personality temperament* dan *self esteem* terhadap *academic achievement* mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2015-2017 Universitas Andalas. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada sebanyak 172 responden mahasiswa. Adapun dari hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3.0 penulis memperoleh kesimpulan bahwa :

1. Secara umum, *personality temperament* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *academic achievement*. Artinya setiap peningkatan skor terhadap *personality temperament* akan menyebabkan penurunan terhadap *academic achievement* (IPK).
2. Jika ditinjau secara lebih rinci, *personality temperament* terbagi atas empat dimensi yaitu sanguinis, koleris, melankolis dan plegmatis. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa melankolis dan plegmatis secara signifikan berkontribusi dalam menghambat terjadinya penurunan IPK. Artinya, semakin seseorang memiliki ciri atau sifat dari temperamen (melankolis dan plegmatis) maka dapat menghambat terjadinya penurunan terhadap *academic achievement* (IPK). Dalam penelitian ini, melankolis

memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menghambat terjadinya penurunan IPK dibandingkan dengan plegmatis. Disisi lain, temperamen sanguinis dan koleris memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *academic achievement*. Dimana temperamen sanguinis memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan plegmatis. Adapun pengaruh yang negatif mengindikasikan bahwa semakin seseorang memiliki ciri atau indikator temperamen (sanguinis atau koleris) maka dapat menyebabkan penurunan terhadap *academic achievement* (IPK).

3. *Self esteem* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *academic achievement*. Artinya semakin tinggi nilai pada *self esteem* maka juga akan menyebabkan semakin tingginya *academic achievement* (IPK).

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang dapat menjadi implikasi untuk dapat meningkatkan *academic achievement* di masa yang akan datang, diantaranya :

1. Temuan menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *academic achievement*. Sehingga mahasiswa diharapkan untuk dapat meningkatkan *self esteem* dari dalam diri sendiri dimulai dengan cara berusaha mematuhi aturan dan norma yang terdapat di lingkungan sekitar sehingga mahasiswa akan merasa bahwa mereka diterima dengan baik di lingkungan. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk selalu mensugesti diri dengan cara bersyukur, berfokus pada

kelebihan bukan pada kekurangan, memperbanyak melakukan kegiatan ataupun hobi yang dirasa mampu memberikan energi positif di dalam diri. Hal ini disinyalir dapat meningkatkan penilaian positif terhadap diri sendiri. Adapun cara lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self esteem* adalah dengan cara menjalin hubungan baik ataupun relasi dengan orang banyak. Adanya hubungan sosial yang baik secara tidak langsung dapat membuat mahasiswa memenuhi kebutuhan mereka terhadap rasa cinta, kasih sayang serta kepedulian dari orang-orang disekitar.

2. Temuan menunjukkan bahwa temperamen melankolis secara signifikan berkontribusi dalam menghambat terjadinya penurunan IPK pada mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa sebaiknya memperkaya diri dengan sifat-sifat positif yang dimiliki oleh temperamen melankolis diantaranya seperti : melatih diri agar mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan terorganisir, bekerja dengan fokus, berorientasi pada standar kerja yang tinggi, serta selalu memperlakukan orang lain dengan rasa hormat. Adapun perlu diketahui bahwa kemampuan untuk dapat menghargai dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat merupakan salah satu bentuk *soft skill* yang pastinya akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhananya adalah dengan berusaha untuk mendengarkan dosen dengan baik pada saat mengajar, serta mampu bertutur kata dengan baik dan sopan terhadap orang-orang di sekitar.

3. Temuan menunjukkan bahwa temperamen plegmatis secara signifikan berkontribusi dalam menghambat terjadinya penurunan IPK pada mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memperkaya diri dengan sifat-sifat positif dari temperamen plegmatis seperti selalu bersikap tenang dan sabar, terutama dalam menghadapi setiap tekanan. Sedangkan bagi dosen atau tenaga pengajar, sebaiknya ikut melakukan metode pengajaran berbasis *problem solving* yang mungkin dilakukan dengan membagi mahasiswa kedalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian mahasiswa diminta untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu kasus/permasalahan yang diberikan dosen dalam waktu yang terbatas. Sehingga kekompakan dan ketenangan setiap individu di dalam sebuah tim akan dilatih pada metode pembelajaran seperti ini.

4. Temuan menunjukkan bahwa temperamen sanguinis secara signifikan berpengaruh negatif terhadap dan *academic achievement*. Oleh sebab itu, diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat mengurangi sifat-sifat pada temperamen sanguinis yang memberikan kontribusi terbesar pada penurunan *academic achievement*. Adapun yang perlu dihindari dari sifat temperamen sanguinis adalah jangan selalu berfokus pada kesenangan sehingga melupakan hal-hal penting terutama yang berhubungan dengan *academic achievement*. Dikarenakan sanguinis adalah orang yang sangat suka berkumpul dan banyak berbicara, maka disini peneliti menyarankan bahwa kita dapat mengubah kebiasaan tersebut kearah yang lebih positif seperti membentuk kelompok diskusi atau kelompok belajar. Jadi,

kebutuhan naluri sanguinis untuk berkumpul dengan orang banyak tetap dapat tersalurkan melalui kegiatan yang positif.

5. Temuan menunjukkan bahwa temperamen koleris secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap *academic achievement*. Oleh sebab itu, diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat mengurangi sifat-sifat pada temperamen koleris berkontribusi terhadap penurunan *academic achievement*. Adapun seperti yang kita ketahui, salah satu sifat dominan dari orang yang bertemperamen koleris adalah cenderung *bossy* dan *self reliant*. Mereka lebih suka mengatur orang lain serta sangat jarang untuk meminta bantuan orang lain. Menurut peneliti, dosen atau tenaga pengajar memiliki peranan penting dalam mengarahkan mahasiswa bertemperamen koleris kedalam hal yang positif. Misalnya dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok dan bersama-sama. Sehingga, mau tidak mau orang dengan temperamen koleris dituntut untuk berinteraksi dan membutuhkan orang lain. Selain itu, adanya tugas kelompok dapat melatih orang dengan temperamen koleris untuk dapat bekerjasama serta mengesampingkan ego yang mereka miliki.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan. Diharapkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini dapat diatasi oleh peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas topik yang sama. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan keadaan responden yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya jawaban yang kurang relevan yang diberikan oleh responden dalam mengisi kuesioner, contohnya responden mengisi semua item pernyataan dengan jawaban sangat setuju atau ragu-ragu. Hal ini bisa terjadi karena responden tidak semuanya yang mendapatkan penjelasan mendetail mengenai pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner, sehingga beberapa responden cenderung berspekulasi sesuai pemahamannya terhadap pernyataan yang disajikan peneliti di dalam kuesioner
2. Penelitian ini hanya mengkaji terkait bagaimana pengaruh *personality temperament* dan *self esteem* terhadap *academic achievement*. Namun, tidak melihat perbedaan atau membandingkan jenis *personality temperament* dan tingkatan *self esteem* pada gender yang berbeda.
3. Jumlah sampel yang diteliti hanya terbatas pada 172 orang dan masih dirasa belum dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya dari pengaruh masing-masing variabel yang diteliti.

5.4 Saran Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan evaluasi dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi

peneliti selanjutnya maupun bagi organisasi. Berikut saran yang telah peneliti rangkum:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian kuesioner terlebih dahulu kepada responden dalam jumlah tertentu dan kemudian diolah untuk mengetahui prediksi kevalidan dan reliabilitas dari indikator yang disajikan di dalam kuesioner. Kemudian barulah kuesioner benar-benar siap untuk dibagikan kepada keseluruhan responden penelitian.
2. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan jenis penelitian komparatif pada topik yang sama dengan cara menggunakan responden dari tingkat pendidikan yang berbeda serta umur yang berbeda. Contohnya adalah membandingkan *personality temperament* dan *self esteem* terhadap *academic achievement* antara siswa/siswa tingkat SMA dengan mahasiswa.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas variabel penelitian yang digunakan pada topik penelitian yang sama. Contohnya adalah dengan menambahkan variabel moderasi seperti tingkat religiusitas mahasiswa.
4. Untuk organisasi, disarankan untuk mampu memfasilitasi mahasiswa atau pelajar dengan temperamen yang berbeda untuk dapat mengenali potensi dan temperamen yang dimilikinya. Seperti menyediakan unit konseling atau mengadakan tes temperamen kepada mahasiswa, sehingga dosen atau tenaga pengajar dapat mengetahui jenis temperamen apa yang paling dominan terdapat di suatu kelas. Implikasinya selanjutnya adalah dosen dapat menyesuaikan *learning style* yang tepat kepada mahasiswanya

sehingga proses belajar dapat berjalan semakin efektif dan pencapaian pembelajaran dapat ditingkatkan.

